

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menjadi guru bukanlah profesi yang mudah. Guru adalah profesi yang penuh dengan tantangan, kreativitas, dan keteguhan. Betapa tidak, setiap siswa yang dihadapi datang dari beragam latar belakang, kemampuan dasar, bakat, tantangan, dan pengalaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, ketika seorang guru mulai melaksanakan profesinya sebagai pendidik dan pengajar, ia memerlukan pemikiran yang mendalam untuk terus menerus mengkaji dan mengasah kemampuannya sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk menghasilkan “cita rasa” yang sesuai dengan keinginan tiap-tiap siswa. Dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Oleh sebab itu, guru harus menguasai berbagai media mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang sementara ini

dilakukan dilembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam menyampaikan materinya.

Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam pelaksanaannya mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat kemandiriannya dapat dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah. Dalam proses pengajaran perlu direncanakan apa yang akan diajarkan oleh guru, setelah itu ditetapkan pendekatan pembelajaran yang untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai jembatan terhadap tujuan yang ingin dicapai, dan untuk menetapkan apakah tujuan tersebut telah dicapai maka penilaian atau tahap evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan yang sering ditemukan dalam proses belajar mengajar yaitu salah satunya dimana guru belum memperhatikan model dan metode mengajar yang baik, yaitu proses belajar mengajar masih terfokus pada guru sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran, hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran konvensional/ceramah sehingga kurang efektif dalam kegiatan belajar mengajar, peran serta keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) belum menyeluruh sehingga hasil belajar kurang optimal. Dengan adanya situasi belajar yang seperti ini dapat mengakibatkan kemampuan belajar siswa rendah. Oleh karena itu, dalam belajar mengajar diperlukan adanya strategi dan model pembelajaran, dengan adanya strategi dan model pembelajaran yang baik dari seorang guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama

dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. PBL menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa, sebab siswa belajar memecahkan permasalahannya dengan strategi yang cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut dan model ini juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar akuntansi sehingga siswa lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi.

Melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa hasil belajar siswa jurusan Akuntansi dengan jumlah siswa 58 orang, dan jumlah guru keseluruhan 32 orang PNS 23 dan honor 9 orang masih berada pada standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan ada yang berada di bawah KKM yang telah di tentukan yaitu 75. Hal ini dapat di lihat khususnya di kelas XI Akuntansi dari ketuntasan hasil belajar siswa yang masih di bawah yakni dari 13 jumlah siswa, hanya 5 orang siswa yang tuntas atau 38,46% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 8 orang atau 61,54%.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu di terapkan suatu system pembelajaran yang membuat siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, guna untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal pada mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul: **Penggunaan Model Pembelajaran**

Cooperatif Tipe *Problem-Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMK Negeri 1 Boalemo Kab.Boalemo

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam menyampaikan materi.
2. Guru belum memperhatikan model dan metode mengajar yang baik
3. Peran serta keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) belum menyeluruh sehingga hasil belajar kurang optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah penggunaan model pembelajaran cooperative tipe *Problem-Based Learning* pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Boalemo dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi diupayakan pemecahannya dengan penggunaan model pembelajaran cooperative tipe *Problem-Based Learning* yaitu suatu teknik yang lebih disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama pada guru akuntansi. Cara pemecahan masalah:

Langkah-langkah pembelajaran cooperative tipe *problem based learning* (Warsono, 2012:148)

1. Guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok
2. Tiap-tiap kelompok diberikan masalah yang berbeda
3. Guru meminta siswa agar memahami materi yang akan di bahas
4. Setiap kelompok diskusi diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Sementara kelompok lain menanggapi dan menyempurnakan apa yang dipresentasikan.
5. Guru mengumpulkan semua hasil diskusi tiap kelompok

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Boalemo melalui penggunaan model pembelajaran problem based learning.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan ilmu serta metode dalam melaksanakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran khususnya dalam Penggunaan model pembelajaran Cooperative Tipe *Problem-Based Learning* dalam keterkaitannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada guru dalam penggunaan model pembelajaran Cooperative Tipe *Problem-Based Learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Boalemo.